

PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP RELEVANSI LABA AKPM

Dimas Prasetya Wardana

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to test the influence of book tax differences and family ownership structure on value relevance of earning. Value relevance of earning is very important to investor because it affect the quality of financial report. To test the influence of book tax differences, book-tax differences are separated to be normal and abnormal book tax differences. The results show that normal book tax differences have negative influence to value relevance of earning and abnormal book tax differences have positive influence to value relevance of earning. These results show that investor reward the tax avoidance by higher stock price because it maximizes the shareholder's wealth. Ownership structure that to be tested is family ownership and institutional ownership. Family ownership and institutional ownership does not have influence to value relevance of earning. These results show that there are not enough evidence that family ownership and institutional ownership able to mitigate earning management and tax avoidance.

Keywords: *value relevance, earning management, tax avoidance, normal book tax differences, abnormal book tax differences, family ownership, and institutional ownership.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sumber informasi bagi investor, kreditor, manajer, dan pengguna lainnya dalam mengambil keputusan. Salah satu informasi sering digunakan oleh investor adalah laba perusahaan dan komponen-komponen laporan keuangan lainnya. Investor menggunakan informasi laba untuk menentukan harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki relevansi laba yang baik jika nilai labanya mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanlon (2005) menemukan *book-tax differences* yang besar (LBSD) memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi laba. Investor menginterpretasikan *book-tax differences* yang besar sebagai indikasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak yang berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Tang dan Firth (2012) melakukan penelitian yang dapat menutupi kelemahan penelitian Hanlon (2005). Tang dan Firth (2012) menggunakan model estimasi yang dapat membagi *book-tax differences* menjadi dua sumber, yaitu normal dan abnormal. Normal *book-tax differences* (NBSD) adalah *book-tax differences* yang bersumber dari perbedaan peraturan, sedangkan Abnormal *book-tax differences* (ABS) bersumber dari manajemen laba dan penghindaran pajak. Hasil penelitian Tang dan Firth (2012) menunjukkan bahwa kedua sumber *book-*

tax differences tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap relevansi laba. NBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba dan ABTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa BTD memang berpengaruh negatif terhadap relevansi laba karena mengandung informasi manajemen laba dan penghindaran pajak.

Penelitian-penelitian lainnya menemukan bahwa terdapat informasi selain BTD yang berpengaruh terhadap relevansi laba, salah satunya adalah struktur kepemilikan. Berdasarkan penelitian Velury dan Jenkins (2006) dan Jung dan Kwon (2002), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan menganalisis laporan keuangan yang lebih baik dari investor lain. Investor institusional memiliki sumber daya yang besar, sehingga mampu mendapatkan informasi yang lebih banyak dan informasi yang tidak tersedia secara terbuka. Selain kepemilikan institusional, penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2007) dan Tong (2008) menemukan bahwa kepemilikan keluarga juga berpengaruh positif terhadap relevansi laba karena mengawasi perusahaan secara aktif dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai bisnis perusahaan. Pengawasan yang aktif dari kepemilikan keluarga dapat mencegah manajemen laba yang berpengaruh negatif terhadap relevansi laba karena perusahaan memberikan kompensasi kepada manajemen melalui pengawasan tersebut, tidak menggunakan laba sebagai basisnya (Tong, 2008). Hal tersebut mengakibatkan insentif melakukan manajemen laba menjadi berkurang.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Firth (2012) dalam menguji pengaruh *book-tax differences* terhadap relevansi laba. Kontribusi penelitian ini adalah memasukkan variabel

kepemilikan keluarga karena mayoritas struktur kepemilikan di Indonesia adalah kepemilikan keluarga (Ariffin, 2003). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas bahwa kepemilikan keluarga dapat mencegah manipulasi laba karena melakukan pengawasan yang aktif. Selain itu, kontribusi lainnya adalah memasukkan variabel kepemilikan institusional karena ingin mengetahui apakah pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap relevansi laba berlaku di Indonesia yang mayoritas perusahaannya tidak dimiliki oleh investor institusional.

2. Landasan Teori

2.1 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga memiliki definisi yang berbeda-beda antara satu penelitian dengan penelitian lain. Menurut Ariffin (2003) kepemilikan keluarga adalah keseluruhan individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan 5% ke atas wajib dicatat), kecuali negara, institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib tercatat).

Berdasarkan definisi kepemilikan keluarga, keluarga memiliki kontrol yang besar terhadap perusahaan. Hal tersebut menimbulkan dampak pada konflik keagenan yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan keluarga dapat mengurangi konflik keagenan tersebut dengan cara menempatkan salah satu anggotanya pada posisi manajer (Anderson et al., 2003). Namun, hal tersebut mengakibatkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas (keluarga) dengan pemegang saham minoritas semakin parah karena menimbulkan moral *hazard* bagi pemegang saham mayoritas (Mørck et al., 1988). Keluarga dapat melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham minoritas, seperti memberikan kompensasi kepada manajer berlebihan, *related party transaction*, dan dividen yang spesial (Anderson dan Reeb, 2003).

Dampak kepemilikan keluarga terhadap konflik keagenan melatarbelakangi penelitian Ali et al. (2007) yang meneliti pengaruh kepemilikan keluarga terhadap relevansi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2007) menemukan bahwa perusahaan keluarga memiliki laba yang lebih baik dalam memprediksi arus kas perusahaan dan memiliki relevansi laba yang lebih baik karena memiliki *agency cost* yang lebih kecil dari perusahaan non-keluarga. *Agency cost* pada perusahaan keluarga lebih sedikit karena lebih terbebas dari konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham (Gilson dan Gordon, 2003). Hal tersebut mengakibatkan keluarga dapat mencegah tindakan oportunistik manajer karena keluarga menjadi memiliki kemampuan mengawasi manajer secara langsung dan pengetahuan yang baik mengenai perusahaan (Demsetz dan Lehn, 1985; Anderson dan Reeb, 2003).

2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan organisasi atau perusahaan dana pensiun, *investment bank*, perusahaan asuransi, perusahaan pendanaan, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya yang memenuhi kriteria tersebut (Koh, 2003).

Penelitian yang dilakukan Jung dan Kwon (2002) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba karena mengawasi manajemen secara aktif. Hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan tindakan oportunistik yang dapat berpengaruh terhadap relevansi laba (Koh, 2003). Kepemilikan institusional aktif mengawasi manajer karena besarnya jumlah kepemilikannya pada suatu perusahaan (Shleifer dan Vishney, 1986). Dengan kepemilikan yang besar, investor institusional tidak bisa menjadi *free rider* atau tidak mengawasi manajer secara aktif karena

jika manajer melakukan tindakan oportunistik yang menurunkan nilai perusahaan, maka investor institusional yang akan merasakan kerugian terbesar Bathala et al. (1994).

Penelitian yang dilakukan oleh Jiambalvo et al. (2001) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba karena investor institusional memiliki informasi yang lebih banyak dan kemampuan menganalisa informasi yang lebih baik dari investor lain. Pound (1989) menemukan investor institusional menghabiskan waktu yang lebih banyak dalam melakukan analisis investasi daripada investor lain. Selain itu, menurut Lev (1988), investor institusional dengan sumber daya yang besar bisa memiliki informasi yang lebih banyak karena memungkinkan mereka mendapatkan informasi yang biayanya terlalu besar bagi investor lain. Hal tersebut mengakibatkan semakin tinggi persentase kepemilikan institusional menandakan bahwa harga saham perusahaan tersebut mencerminkan seluruh informasi mengenai perusahaan dan mencerminkan laba perusahaan di masa yang akan datang (Jiambalvo et al., 2001).

2.3 Book-tax differences

Book-tax differences (BTD) adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang terjadi karena perbedaan antara peraturan perpajakan dengan peraturan akuntansi dalam hal pengakuan pendapatan dan beban. Penyebab *book-tax differences* lainnya adalah manajemen laba dan *tax avoidance* (Hanlon dan Heitzman 2010 dan Desai 2003). Perusahaan dapat meningkatkan laba akuntansi dengan manajemen laba. Namun, konsekuensi dari manajemen laba adalah meningkatnya beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan juga melakukan *tax avoidance*. Tujuannya adalah mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Akibatnya, muncul *book-tax differences* yang semakin besar.

Banyak penelitian menggunakan model pengukuran *book-tax differences* yang berbeda. Hanlon (2005) mengukur *book-tax differences* dengan *temporary differences*. *Temporary differences* terdiri dari *deferred tax liabilities* dan *deferred tax asset*. Frank et al (2009) menggunakan *proxy permanent difference* untuk menentukan bagian *discretionary*. *Permanent difference* adalah perbedaan antara *effective tax rate* dan *statutory tax rate dikali* dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Firth (2012) merupakan lanjutan penelitian Hanlon (2005). Tang dan Firth (2012) membagi *book-tax differences* menjadi dua, yaitu abnormal dan normal. *Abnormal book-tax differences* adalah *book-tax differences* yang bersumber dari manajemen laba. Sedangkan normal *book-tax differences* adalah *book-tax differences* yang bersumber dari perbedaan peraturan akuntansi dan perpajakan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *book-tax differences* terhadap relevansi laba

Book-tax differences bersumber dari perbedaan peraturan akuntansi dan perpajakan, manajemen laba dan penghindaran pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010). Manajemen laba dan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan melemahkan relevansi laba karena membuat laba yang dilaporkan tidak mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, beberapa penelitian sebelumnya menguji hubungan *book-tax differences* terhadap relevansi laba (Hanlon, 2005, Tang dan Firth 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Hanlon (2005) menguji hubungan jumlah *book-tax differences* dengan relevansi laba. Pada penelitiannya, Hanlon (2005) membagi sampelnya menjadi tiga, yaitu perusahaan dengan *book-tax difference* yang kecil,

book-tax differences positif yang besar, dan *book-tax differences* negatif yang besar. Hasilnya, perusahaan dengan *book-tax differences* yang besar memiliki relevansi laba yang rendah. Investor menganggap bahwa besarnya *book-tax differences* merupakan sinyal perusahaan melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak. Sehingga, perusahaan menganggap nilai laba perusahaan tersebut kurang relevan untuk menentukan harga saham.

Penelitian Hanlon (2005) memiliki kelemahan, yaitu tidak membagi *BTD* berdasarkan sumber. Padahal, *BTD* tidak hanya disebabkan oleh manajemen laba dan penghindaran pajak, tapi juga karena perbedaan peraturan akuntansi dan perpajakan. Hal tersebut merupakan mekanisme yang normal terjadi, tidak seperti manajemen laba yang merupakan tindakan diskresi dari manajemen. Sehingga, tidak jelas apakah perbedaan peraturan akuntansi dan perpajakan juga berpengaruh terhadap relevansi laba juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Tang dan Firth (2012) menguji bagaimana pengaruh *BTD* terhadap relevansi laba dengan cara membagi *BTD* menjadi dua, yaitu *NBTD* dan *ABTD*. *NBTD* adalah *BTD* yang bersumber dari perbedaan peraturan perpajakan dan akuntansi. Sedangkan *ABTD* adalah *BTD* yang bersumber dari manajemen laba dan penghindaran pajak. Hasilnya adalah *NBTD* memberikan pengaruh positif. Besarnya *Normal* *BTD* memberikan informasi bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dan penghindaran pajak yang efektif. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan laba dalam mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga, investor memandang laba semakin relevan dalam penentuan harga saham. Sedangkan, *ABTD* berpengaruh negatif terhadap relevansi laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa *book-tax differences* mengandung

informasi mengenai manajemen laba dan penghindaran pajak yang melemahkan relevansi laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki hipotesis:

H1: NBTD memiliki pengaruh positif terhadap relevansi laba

H2: ABTD memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi laba

2.4.2 Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap relevansi laba

Penelitian yang dilakukan oleh Ali, Chen, dan Radhakrishnan (2007) menemukan perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki relevansi laba yang lebih baik daripada perusahaan non-keluarga. Hal ini dikarenakan kepemilikan keluarga dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan keluarga melakukan pengawasan terhadap manajemen dan menentukan kompensasi manajemen berdasarkan hasil pengawasan tersebut. Perusahaan mengurangi penggunaan laba sebagai basis dalam menentukan kompensasi. Sehingga, insentif untuk melakukan manajemen laba menjadi lebih kecil. Selain itu, kepemilikan keluarga juga memiliki pengetahuan yang baik mengenai perusahaan, sehingga dapat mencegah manajemen laba.

Hubungan kepemilikan keluarga terhadap relevansi laba juga dapat dianalisis dari dampak *agency problem*. Ali, Chen, dan Radhakrishnan (2007) menemukan kepemilikan keluarga memiliki relevansi laba lebih baik daripada perusahaan non-keluarga karena mengalami *agency problem* tipe satu yang lebih sedikit. Semakin kecil *agency problem* tipe satu, maka semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Tong (2008) menemukan bahwa kepemilikan keluarga memiliki relevansi laba yang lebih baik daripada perusahaan non-keluarga. Kepemilikan keluarga terbukti membatasi

praktek manajemen laba dengan melakukan pengawasan yang aktif terhadap manajemen. Hal ini dilakukan karena kepemilikan perusahaan memiliki kepentingan jangka panjang, yaitu menjaga nama baik perusahaan. Maka, penelitian ini memiliki hipotesis:

H3: Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif relevansi laba perusahaan

2.4.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap relevansi laba

Penelitian yang dilakukan oleh Demiralp et al. (2011) menemukan kepemilikan institusional berhubungan positif dengan relevansi laba karena kepemilikan institusional memiliki pengawasan yang baik. Hal tersebut terbukti dari teratasinya *free cash flow problem* yang terjadi setelah *Seasoned Equity Offering (SOE)*. *Free cash flow problem* adalah potensi penyalahgunaan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi manajer. Teratasinya *free cash flow problem* mengakibatkan manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menutupi penyalahgunaan *free cash flow*. Sehingga, laba yang dilaporkan oleh manajer menggambarkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya

Penelitian yang dilakukan oleh Jung dan Kwon (2002) menemukan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan relevansi laba perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki kontrol yang kuat. Bank merupakan salah satu sumber pendanaan yang besar bagi perusahaan. Sehingga, kepemilikan institusional yang salah satunya adalah bank dapat menekan perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Velury dan Jenkins (2006) menemukan kepemilikan institusional meningkatkan relevansi laba karena aktif mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan memiliki ke-

mampuan menganalisis laporan keuangan yang baik. Hal tersebut mengakibatkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat terdeteksi dengan mudah. Sehingga, manajemen laba yang dilakukan perusahaan berkurang. Semakin sedikit manajemen laba, investor menganggap laporan keuangan perusahaan semakin relevan dalam penentuan harga saham karena laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka penulis memiliki hipotesis:

H4: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif relevansi laba perusahaan

3. Model Penelitian

Model penelitian mengadopsi model yang digunakan oleh Tang dan Firth (2012) untuk menguji hubungan LABDTD dan LNBTD terhadap relevansi laba. Selain itu, kami juga menambahkan variabel kepemilikan keluarga dan institusi ke dalam model untuk menguji hubungannya terhadap relevansi laba. sehingga, model penelitian adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it} + \beta_2 LABTD_{it} + \beta_3 LNBTD_{it} + \beta_4 DFAM_{it} + \beta_5 DINST_{it} + \beta_6 Size_{it} + \beta_7 Growth_{it} + \beta_8 RISK_{it} + \beta_9 Lev_{it} + \beta_{10} E_{it} * LABTD_{it} + \beta_{11} E_{it} * LNBTD_{it} + \beta_{12} E_{it} * DFAM_{it} + \beta_{13} E_{it} * INST_{it} + \beta_{14} E_{it} * Size_{it} + \beta_{15} E_{it} * Growth_{it} + \beta_{16} E_{it} * RISK_{it} + \beta_{17} E_{it} * Lev_{it} + \varepsilon_{it}$$

- Car_{it} : Cumulative market-adjusted abnormal return. Akumulasi abnormal return selama 12 bulan dan berakhir pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya.
- E_{it} : Earning perusahaan i pada tahun t dikurang dengan earning perusahaan pada tahun $t-1$ dan diskalakan dengan total asset rata-rata.
- $LABTD_{it}$: Nilai 1 jika perusahaan pada tahun t memiliki nilai mutlak ABTD di dalam *quintile* tertinggi. Nilai 0 jika tidak.
- $LNBTD_{it}$: Nilai 1 jika perusahaan pada tahun t memiliki nilai mutlak NBTD di dalam *quintile* tertinggi. Nilai 0 jika tidak.
- $DFAM_{it}$: Nilai 1 jika perusahaan memiliki kepemilikan keluarga >50%, 0 jika sebaliknya.
- $DINST_{it}$: Nilai 1 jika perusahaan memiliki kepemilikan institusional >50%, 0 jika sebaliknya.
- $Size_{it}$: Natural logaritma dari *market value of equity* perusahaan i pada tahun t
- $Growth_{it}$: *Market equity value to book equity value ratio* perusahaan i pada tahun t
- $Risk_{it}$: *Beta* perusahaan i pada tahun t
- Lev_{it} : Rasio total hutang terhadap total aset perusahaan pada tahun t

3.1 Operasionalisasi variable

3.1.3 Book-tax differences

Book-tax differences diukur dengan laba akuntansi dikurangi laba fiskal. Setelah itu, *book-tax differences* dibagi menjadi dua menjadi ABTD dan NBTD menggunakan model estimasi *book-tax differences* pada Tang dan Firth (2012). Nilai ABTD dan NBTD

kemudian diubah menjadi *dummy* variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

LABTD : Nilai 1 jika perusahaan pada tahun t memiliki nilai absolut ABTD di dalam *quintile* tertinggi, 0 jika tidak.

LNBTD : Nilai 1 jika perusahaan pada tahun t memiliki nilai absolut NBTD di dalam *quintile* tertinggi, 0 jika tidak.

Peneliti mengadopsi model yang digunakan oleh Tang and Firth (2011) Untuk mendapatkan nilai ABTD dan NBTD.

Berikut ini model regresi untuk estimasi nilai residu atau ABTD:

$$BTD_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta INV_{it} + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 TL_{it} + \beta_4 TLU_{it} + \beta_5 BTD_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

- BTD_{it} : Perbedaan antara laba sebelum beban pajak dengan pendapatan kena pajak perusahaan pada tahun
- ΔINV_{it} : Perubahan nilai *gross fixed asset* pada perusahaan dari tahun ke tahun.
- ΔREV_{it} : Perubahan *revenue* atau net *sales* pada perusahaan dari tahun ke tahun .
- TL_{it} : Net *accounting loss* perusahaan pada tahun .
- TLU_{it} : Nilai kompensasi kerugian yang digunakan oleh perusahaan pada tahun .
- BTD_{it-1} : *Book-tax differences* perusahaan pada tahun -1. Variable ini bertujuan untuk mengontrol perubahan yang terjadi pada peraturan perpajakan dan standar akuntansi tiap tahunnya.

Semua variabel dibagi dengan total aset pada tahun t dan melakukan *winso-rizing* dengan rata-rata ± 3 standar deviasi. Peneliti akan menjalankan persamaan ini per kelompok sektor industri dan per tahun. Kelompok sektor industri dibagi menjadi dua, yaitu manufaktur dan non-manufaktur. Daftar perusahaan di setiap industri menggunakan pengelompokan yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diambil dari *IDX Statistic Book* tahun 2008 – 2012.

ABTD adalah nilai residu dari hasil regresi model penelitian diatas. Sedangkan, NBTD adalah perbedaan antara nilai BTD dengan ABTD. Kemudian, nilai ABTD dan NBTD dimutlakan dan dicari nilai *quintile* tertinggi. LABTD bernilai 1 jika perusahaan i pada tahun t memiliki nilai mutlak ABTD yang berada di dalam *quintile* tertinggi. LNBTD bernilai 1 jika perusahaan i pada tahun t memiliki nilai mutlak NBTD yang berada di dalam *quintile* tertinggi.

4. Hasil Penelitian

4.1 Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive judgment sampling*. Proses pemi-

lian dapat dilihat pada lampiran 1.

Penelitian ini menggunakan JASICA Index pada *IDX Fact Book*. Perusahaan yang berada dalam sektor industri agrikultur, pertambangan, properti, *real estate*, konstruksi, dan keuangan tidak masuk ke dalam sampel penelitian karena diatur oleh peraturan perpajakan yang khusus.

Data dan informasi diperoleh dari Datastream, Eikon, laporan keuangan perusahaan, dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Perusahaan yang tidak dimasukkan ke dalam sampel adalah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dalam periode 2008-2012.

4.2 Hasil Regresi Model Relevansi Laba

4.2.1 Analisis Pengaruh NBTD

Terhadap Relevansi Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ELNBTD memiliki koefisien yang negatif sebesar -1,56131. Variabel ELNBTD berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR pada tingkat kepercayaan 99%. ELNBTD merupakan variabel hasil interaksi variabel LNBTD dengan variabel *unexpected earning* (UE). Variabel tersebut bertujuan melihat dampak LNBTD terhadap relevansi laba. Kesimpulan dari hasil regresi ini adalah LNBTD berpengaruh negatif terhadap

relevansi laba. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya bahwa LNBTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba.

LNBTD dapat berpengaruh negatif terhadap relevansi laba karena perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan hanya mengatur *timing* pengakuan pendapatan dan beban, sehingga sebenarnya total pendapatan dan beban perusahaan selama beberapa tahun tidak berubah (Hanlon, 2005). Sebagai contohnya, jika perusahaan mengakui laba yang tinggi dengan cara menunda pengakuan beban, maka di periode yang akan datang laba perusahaan akan menurun drastis sebagai dampak akumulasi penundaan pengakuan beban. Laba yang dilaporkan sekarang tidak mencerminkan nilai perusahaan sesungguhnya dan laba di masa yang akan datang, sehingga investor menganggap bahwa laba menjadi kurang relevan dalam penentuan harga saham (Chen et al., 2007).

4.2.2 Analisis Pengaruh ABTD Terhadap Relevansi Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ELABTD memiliki koefisien yang positif sebesar 1,10390. Variabel ELABTD berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR pada tingkat kepercayaan 99%. ELABTD merupakan variabel hasil interaksi variabel LABTD dengan variabel *unexpected earning* (UE). Variabel tersebut bertujuan melihat dampak LABTD terhadap relevansi laba. Kesimpulan dari hasil regresi ini adalah LABTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya bahwa LABTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba.

Variabel LABTD dapat berpengaruh positif terhadap relevansi laba karena LABTD terbukti mengandung informasi mengenai penghindaran pajak dan investor memandang bahwa penghindaran pajak

tersebut sebagai praktek yang meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, sehingga meningkatkan laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Selain itu, penghematan pajak tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk investasi dan pengembangan bisnisnya.

Penghindaran pajak pada LABTD berbeda dengan perencanaan pajak karena penghindaran pajak cenderung kepada tindakan yang melanggar hukum. Selain itu, dampak dari penghindaran pajak terhadap laba perusahaan bersifat permanen, sedangkan dampak dari perencanaan pajak terhadap laba bersifat temporer. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, seperti sengaja tidak mengakui pendapatan yang diterima, mengakibatkan laba *understated* dari tahun ke tahun. Berbeda dengan perencanaan pajak yang tetap mengakui pendapatan tersebut, namun hanya waktu pengakuannya saja yang diatur.

4.2.3 Analisis Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Relevansi Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ELABTD memiliki koefisien yang positif sebesar 1,10390. Variabel ELABTD berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR pada tingkat kepercayaan 99%. ELABTD merupakan variabel hasil interaksi variabel LABTD dengan variabel *unexpected earning* (UE). Variabel tersebut bertujuan melihat dampak LABTD terhadap relevansi laba. Kesimpulan dari hasil regresi ini adalah LABTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya bahwa LABTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba.

Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap relevansi laba karena terdapat dua kemungkinan dampak DFAM terhadap relevansi laba. Di satu sisi,

kepemilikan keluarga dapat berpengaruh positif terhadap relevansi laba karena mengurangi konflik keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Di sisi yang lain, kepemilikan keluarga dapat berpengaruh negatif relevansi laba karena kepemilikan keluarga dapat melakukan ekspropriasi dan tindakan oportunistik seperti manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, terdapat pandangan yang berbeda-beda terhadap dampak dari kepemilikan keluarga. Investor kemudian lebih memilih untuk mencari informasi lain yang lebih relevan dalam penentuan harga saham perusahaan.

4.2.4 Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Relevansi Laba

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel ELABTD memiliki koefisien yang positif sebesar 1,10390. Variabel ELABTD berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR pada tingkat kepercayaan 99%. ELABTD merupakan variabel hasil interaksi variabel LABTD dengan variabel *unexpected earning* (UE). Variabel tersebut bertujuan melihat dampak LABTD terhadap relevansi laba. Kesimpulan dari hasil regresi ini adalah LABTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang dibuat sebelumnya bahwa LABTD berpengaruh negatif terhadap relevansi laba.

Sedikitnya perusahaan dengan kepemilikan institusional mengakibatkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap relevansi laba karena investor jadi memandang bahwa kepemilikan institusional bukanlah informasi yang relevan dalam mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Velury dan Jenkins (2006) mampu membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba karena mayoritas perusahaan-perusahaan di Amerika memiliki kepemilikan institusional

sebesar 47%. Kondisi yang berbeda terjadi di Indonesia, yaitu hanya 6,1% dari total 655 observasi yang memiliki kepemilikan institusional di atas 50%. Sedangkan sisanya memiliki kepemilikan institusional yang rendah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang dibuat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap relevansi laba.

4.3 Uji Robustness

Uji *robustness* dilakukan dengan mengganti variabel *dummy* LABTD dan LNBTD menjadi variabel ABTD dan NBTD. Variabel ABTD dan NBTD adalah nilai absolut ABTD dan NBTD yang didapatkan dari hasil estimasi model LTD. ABTD adalah nilai residu dan NBTD adalah selisih LTD dengan ABTD. Hasil regresi pada bagian lampiran 11 menunjukkan variabel ABTD dan NBTD tidak berpengaruh terhadap relevansi laba. Kesimpulan dari uji *robustness* semakin menguatkan hasil regresi sebelumnya bahwa nilai ABTD dan NBTD yang besar mengandung informasi perencanaan pajak, manajemen laba, dan penghindaran pajak yang dapat mempengaruhi relevansi laba. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Hanlon (2005) dan Tang dan Firth (2012). Oleh karena itu, pada saat variabel LABTD dan LNBTD diganti menjadi nilai absolut ABTD dan NBTD, hasil regresi menunjukkan ABTD dan NBTD tidak berpengaruh karena rentang nilai ABTD dan NBTD adalah dari nilai yang terkecil hingga yang terbesar. Berbeda dengan LABTD dan LNBTD yang merupakan variabel *dummy* dari nilai ABTD dan NBTD yang besar saja.

5. Kesimpulan dan Saran

ABTD berpengaruh positif terhadap relevansi laba. Hal ini membuktikan bahwa ABTD merupakan LTD yang mengandung informasi mengenai penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki relevansi laba yang baik

karena penghindaran pajak dianggap sebagai aktivitas yang meningkatkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak mengakibatkan penghematan pajak yang harus dibayar perusahaan. Hasil penghematan pajak tersebut dapat digunakan untuk investasi perusahaan.

NBTD berpengaruh negatif relevansi laba. Hal ini membuktikan bahwa NBTD merupakan komponen BTM yang mengandung informasi perencanaan pajak. Investor memandang perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap relevansi laba karena menyebabkan laba di masa kini tidak mencerminkan nilai perusahaan di masa akan datang. Hal tersebut dikarenakan perencanaan pajak yang dilakukan hanya mengubah laba secara temporer. Perencanaan pajak dapat mengakibatkan laba masa kini menjadi rendah, namun dampak perencanaan pajak tersebut akan terakumulasi pada laba di masa akan datang dan mengakibatkan laba fiskal menjadi lebih tinggi dan beban pajak yang tinggi.

Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap relevansi laba karena kepemilikan keluarga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap relevansi laba. Karena terdapat kedua kemungkinan tersebut, investor kemudian lebih memilih untuk mencari informasi lain yang lebih relevan dalam penentuan harga saham perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap relevansi laba karena jumlah perusahaan dengan kepemilikan institusional di atas 50% masih sedikit sekali, yaitu sebesar 6,1% dari total 655 observasi. Oleh karena itu, tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap relevansi laba.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data kepemilikan keluarga *ultimate* untuk menguji apakah kepemilikan keluarga tetap meningkatkan relevansi laba

setelah memperhitungkan *ultimate ownership*. Sehingga, hasil penelitian yang didapat menjadi lebih akurat.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pengukuran BTM alternatif yang lebih akurat. Laba fiskal yang digunakan dalam penelitian ini masih belum final karena perusahaan masih mengajukan keberatan atau banding di persidangan atas hasil pemeriksaan petugas pajak. Sehingga, jumlah BTM masih kurang akurat untuk mendeteksi manajemen laba dan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, R., Gough, O., Muradoglu, G., & Sivaprasad, S. (2010). The leverage effect on stock returns. *Oxford Business and Economics Conference*.
- Alia, A., Chenb, T.-Y., & Radhakrishnana, S. (2007). Corporate disclosures by family firms. *Journal of Accounting and Economics*, 44, 238-286.
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding family ownership and firm performance. *The Journal of Finance*, LVIII, 1301-1328.
- Anderson, R., Mansi, S., Reeb, D. (2003). Founding-family ownership and the agency cost of debt. *Journal of Financial Economics* 68, 263-285.
- Arifin, Z. (2003). *Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia*. Disertasi Pascasarjana FEUI.
- Ayers, B. C., Jiang, J., & Laplante, S. K. (2009). Taxable Income as a Performance Measure: The Effects of Tax Planning and Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research*, 26, 15-54.
- Banz, R. W. (1981). The relationship between return and market value of common stocks. *Jurnal of Financial Economics*,

- 9, 3-18.
- Bathala CT, Moon KP, Rao RP. (1994). Managerial ownership, debt policy, and the impact of institutional holdings: an agency perspective. *Financ Manage* 2, 38-50.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41-61.
- Chen, L., Dhaliwal, D., & Trombley, M. (2007). The impact of earnings management and tax planning on the information content of earnings. Available at SSRN 1028808.
- Chung, R., Firth, M., & Kim, J.-B. (2002). Institutional monitoring and opportunistic earning management. *Journal of Corporate Finance*, 8, 29-48.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. (2000). The separation of ownership and control In East Asia Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58, 81-112.
- Demiralp, I., D'Mello, R., Schlingemann, F. P., & Subramaniam, V. (2011). Are there monitoring benefits to institutional ownership? Evidence from seasoned equity offerings. *Journal of Corporate Finance*, 17, 1340-1359.
- Demsetz, H., Lehn, K. (1985). The structure of corporate ownership: causes and consequences. *Journal of Political Economy*, 93, 1155-1177.
- Desai, M. A. (2002). The divergence between book income and tax income. In J. M. Poterba, *Tax Policy and the Economy* (Vol. 17, pp. 169-203).
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Earnings management, corporate tax shelters, and book-tax alignment. *National Tax Journal*, 17, 169-186.
- Duggal, R., & Millar, J. A. (1999). Institutional ownership and firm performance: The case of bidder returns. *Journal of Corporate Finance*, 5, 103-117.
- Earnings management during import relief investigations. (1991). *Journal of Accounting Research*, 29, 193-228.
- Exchange, I. S. (2008). *IDX Fact Book*. Jakarta: Indonesian Stock Exchange.
- Fan, J. P., & Wong, T. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 401-425.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work*. *The journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Fama, E. F. (1976). Foundations of Finance. *The Journal of Finance*, 32, 961-964.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2004). Does aggressive financial reporting accompany aggressive tax reporting (and Vice Versa)? *University of Virginia. Mimeo*.
- Gilson R.J., Gordon. J. (2003). Controlling controlling shareholders. *Working paper, Columbia Law School*.
- Guenther, D. A. (2011). What do we learn from large book-tax differences? *Working paper, University of Oregon*.
- Hanlon, M. (2005). The persistence and pricing of earnings, accruals, and cash flows when firms have large book-tax differences. *The Accounting Review*, 80, 137-166.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50, 127-178.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of earnings management literature and its implication for standard setting. *Accounting Horizons*, 13, 365-383.
- Institutional shareholders' investment horizons and tax avoidance. (2013). *The Journal of the American Taxation Association*, 35, 111-134.
- Jaggi, B., Leung, S., & Gul, F. (2009). Family control, board independence and earnings management: Evidence based

- on Hong Kong firms. *Accounting Public Policy*, 28, 281-300.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of accounting research*, 193-228.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 5, 305-360.
- Jiambalvo J, Rajgopal S, Venkatachalam M. (2002). Institutional ownership and The extent to which stock prices reflect future earnings. *Contemp Account Res*, 117-45.
- Jung, K., & Kwon, S. Y. (2002). Ownership structure and earnings informativeness evidence from Korea. *The International Journal of Accounting*, 37, 301-325.
- Koh, P-S. (2007). Institutional investor type, earnings management and benchmark beaters. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 267-299.
- Lev, B. (1992). Information Disclosure Strategy. *California Management Review*, 34, 9-32.
- McConnell, J. J., & Servaes, H. (1990). Additional evidence on equity ownership and corporate value. *Journal of Financial Economics*, 27, 595-612.
- Morck, R. K., Shleifer, A., Vishny, R. (1988). Management ownership and market valuation: An empirical analysis. *Journal of Financial Economics*, 20, 293-315.
- Porta, R. L., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance*, 54, 471-517.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2002). Earnings management: new evidence based on firms' tax footnote disclosures. *University of Iowa Working Paper*.
- Porta, R. L., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance*, 54, 471-517.
- Pound, J. (1988). Proxy contest and the efficiency of shareholder oversight. *Journal of Financial Economics*, 20, 237-265.
- Rachmatika, D. (2006). Analisis pengaruh beta saham, growth opportunities, return on asset dan debt to equity ratio terhadap return saham. *Program Studi Magister Manajemen Program Pasca-sarjana Universitas Diponegoro*.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Canada.
- Shleifer, A., Vishny, R. (1997). A survey of corporate governance. *Journal of Finance* 52, 737-783.
- Scholes, Myron and Williams, Joseph. (1977). Estimating beta from non-synchronous data. *Journal of Financial Economics*, 5.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 43, 1-27.
- Tang, T. Y., & Firth, M. (2012). Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence from China. *The International Journal of Accounting*, 47, 369-397.
- Tong, Y. H. (2008). Financial reporting practices of family firms. *Advances in Accounting*, 23, 231-261.
- Velury, U., & Jenkins, D. S. (2006). Institutional ownership and the quality of earnings. *Journal of Business Research*, 59, 1043-1051.
- Yoon, S. W. (2008). An international study of the relation between book-tax conformity and the value relevance of earnings components. *Journal of International Business Research*, 7, 31-56.

Lampiran

Lampiran 1 Hasil Seleksi Sampel

<i>Pooled sample</i>	Total
Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2008	396
Perusahaan di sektor agrikultur	(14)
Perusahaan di sektor pertambangan	(14)
Perusahaan di sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi	(45)
Perusahaan di sektor keuangan	(70)
Perusahaan yang <i>delisted</i> pada tahun 2008-2012	(15)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap periode 2008-2012	(94)
Perusahaan dengan bobok value negatif	(13)
Sampel final penelitian	131
Jumlah observasi (131 perusahaan X 5 tahun)	655

**Lampiran 2 Hasil Seleksi Sampel
Statistik Deskriptif Variabel Model Relevansi Laba**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
CAR	-1.8230	3.9680	0.1402	0.6525
E	-1.3068	1.4451	0.0151	0.1191
SIZE	5.624.000	307.675.003.864	9.269.505.484	31.376.960.888
GROWTH	0.1300	38.7400	2.0425	3.2441
RISK	-4.2842	7.0769	0.6250	0.9709
LEV	0.0000	0.7655	0.2335	0.1839

Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	1	0	Persentase nilai 1
DFAM	453	202	69,16%
DINST	40	615	6,1%
LABTD	125	530	19,08%
LNBTD	110	545	16,79%

Lampiran 3 Hasil Regresi Model Relevansi Laba

$$\begin{aligned}
 CAR_{it} = & \beta_0 + \beta_1 E_{it} + \beta_2 LABTD_{it} + \beta_3 LNBTD_{it} + \beta_4 DFAM_{it} + \beta_5 DINST_{it} + \beta_6 Size_{it} + \beta_7 Growth_{it} \\
 & + \beta_8 RISK_{it} + \beta_9 Lev_{it} + \beta_{10} E_{it} * LABTD_{it} + \beta_{11} E_{it} * LNBTD_{it} + \beta_{12} E_{it} * DFAM_{it} + \beta_{13} E_{it} \setminus \\
 & * INST_{it} + \beta_{14} E_{it} * Size_{it} + \beta_{15} E_{it} * Growth_{it} + \beta_{16} E_{it} * RISK_{it} + \beta_{17} E_{it} * Lev_{it} + \epsilon_{it}
 \end{aligned}$$

Variable	Hipotesis	Coefficient	Prob.
C		-0.46656	0.10715***
E		-10.12354	0.00000***
SIZE		0.02177	0.08920***
GROWTH		-0.04000	0.00005***
RISK		0.15639	0.00005***
LEV		-0.04170	0.37785***
DFAM		0.05683	0.09890***
DINST		0.08717	0.08180***
LABTD		-0.02954	0.32650***
LNBTD		0.04826	0.21420***
ESIZE	(+)	0.64745	0.00000***
EGROWTH	(+)	-0.03116	0.38660***
ERISK	(-)	-0.79895	0.00000***
ELEV	(-)	-1.68401	0.20480***
EDFAM	(+)	0.70645	0.10420***
EDINST	(+)	-0.51364	0.31485***
ELABTD	(-)	1.10390	0.00250***
ELNBTD	(+)	-1.56131	0.00000***
R-squared		0.27449	
Adjusted R-squared		0.25513	
F-statistic		14.17686	
Prob(F-statistic)		0.00000	
Durbin-Watson stat		2.17814	

*) signifikan pada level kepercayaan 90%

**) signifikan pada level kepercayaan 95%

***)signifikan pada level kepercayaan 99%

Lampiran 4 Hasil Uji Robustness

Variable	Hipotesis	Coefficient	Prob.
C		-0.3872	0.1569***
E		-12.1986	0.0000***
SIZE		0.0177	0.1389***
GROWTH		-0.0323	0.0003***
RISK		0.1625	0.0000***
LEV		-0.0575	0.3873***
DFAM		0.0517	0.0529***
DINST		0.1131	0.0207***
ABTD		0.8767	0.0003***
NBTD		-0.8506	0.0049***
ESIZE	(+)	0.7662	0.0000***
EGROWTH	(+)	-0.2195	0.0000***
ERISK	(-)	-0.8763	0.0000***
ELEV	(-)	-3.6084	0.0313***
EDFAM	(+)	0.6770	0.1462***
EDINST	(+)	-0.6336	0.2228***
EABTD	(-)	1.1177	0.2407***
ENBTD	(+)	-3.7736	0.1255***

R-squared	0.283962
Adjusted R-squared	0.264853
S.E. of regression	0.572574
F-statistic	14.85987
Prob(F-statistic)	0

- *) signifikan pada level kepercayaan 90%
 - ***) signifikan pada level kepercayaan 95%
 - ***) signifikan pada level kepercayaan 99%
-
